

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPEGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Edwin Anderson dan Thio Lie Sha**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [edwin11anderson@gmail.com](mailto:edwin11anderson@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to obtain empirical evidence on the influence of return on equity, liquidity, firm size, institutional ownership, and managerial ownership on firm value in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. Data used as much as 162 with purposive sampling methods, and data processors using SPSS 25. The method of analysis used is multiple linear regression. F test results show return on equity, liquidity, firm size, institutional ownership, and managerial ownership together significantly influence of the firm value. T test results show that return on equity, liquidity, firm size, and managerial ownership have a positive and significant effect on firm value. Institutional ownership has no significant effect on firm value.*

**Keywords:** *firm value*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan sebanyak 162 dengan metode *purposive sampling*, dan pengolah data menggunakan SPSS 25. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** nilai perusahaan

### LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini memberikan persaingan yang sangat ketat untuk banyak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor bisnis. Persaingan menuntut perusahaan-perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing, sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menjadi pertimbangan khususnya bagi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan, serta sebagai sarana untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, informasi perusahaan yang lengkap, dan berstruktur sangat dibutuhkan bagi investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi risiko, maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham, sehingga investor dapat mengidentifikasi saham mana yang memiliki harga wajar, *undervalued*, dan *overvalued* yaitu salah satunya dengan mengetahui nilai perusahaan (*Price Book Value*) perusahaan. Berdasarkan hal di atas, peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Faktor-faktor tersebut adalah *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

## KAJIAN TEORI

Teori agensi, Rahma (2014) menyatakan teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemilik modal) dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan konflik. Teori agensi menyimpulkan bahwa agen cenderung bertindak mengikuti keinginan sendiri sedangkan prinsipal dianggap hanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan return dari investasi di dalam perusahaan (Adrian dkk, 2018)

*Signalling Theory*, Lani dan Sufiyati (2019) menyatakan *Signalling theory is based on two basic ideas: a. The same information is not available to all parties: the managers of a company may have more information than investors. Even if the same information were available to all, it would not be perceived in the same way, a fact frequently observed in everyday life.*

Nilai perusahaan menurut Rahma (2014) adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Faidah (2018) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan salah satu indikator yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku dari per lembar sahamnya atau yang disebut dengan *Price to Book Value* (PBV). Dapat disimpulkan Nilai perusahaan dapat diukur dengan keadaan harga saham perusahaan di pasar. Refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara ril menjadikan terciptanya harga saham perusahaan di pasar. Harga saham bermanfaat sebagai patokan kinerja perusahaan, harga saham tersebut memperlihatkan seberapa baik kinerja manajemen atas nama pemegang saham.

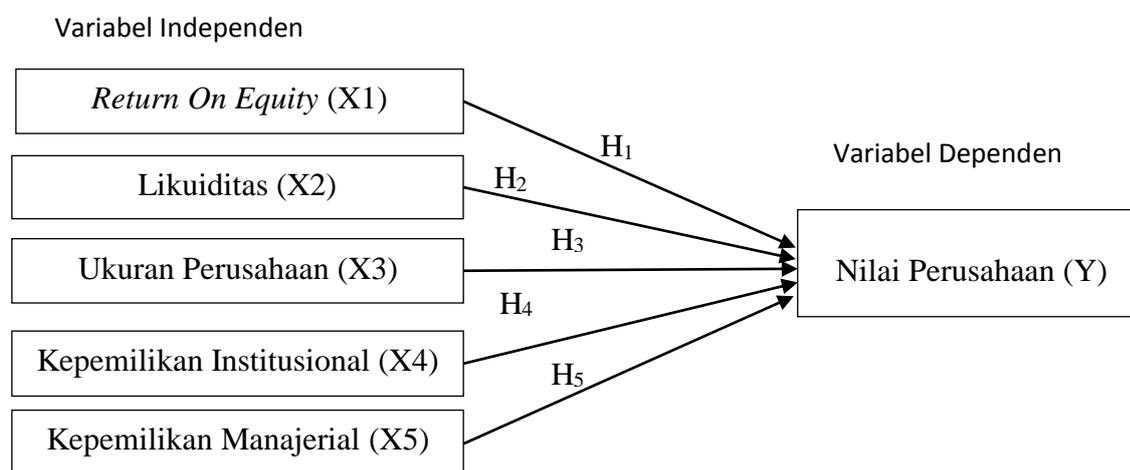
*Return On Equity* menurut Pasaribu, et al. (2016) profitabilitas mencerminkan ukuran kemampuan memperoleh laba dari suatu perusahaan untuk mendanai investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk meramalkan kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa akan datang. Menurut Lani dan Sufiyati (2019), tingkat profitabilitas dapat diukur dengan proksi *return on equity* (ROE). ROE yang makin tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan makin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah salah satu tolok ukur digunakan sebagai pengukuran rasio profitabilitas karena memiliki keunggulan yaitu mudah dihitung dan dipahami.

Likuiditas menurut Faidah (2018) mendefinisikan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang dianggap paling tepat menurut dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menutup utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Tandanu dan Suryadi (2020) menyebutkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau menutup utang jangka pendek perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menurut Hidayah Lani dan Sufiyati (2019) menggambarkan tentang “*how big a company is. Firm size can be measured by assets, number of employees, market capitalization.*” Tanudjaja dan Hastuti (2019) meyebutkan ukuran perusahaan yang besar, cenderung lebih mudah dalam mencari dana yang berasal dari pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan, baik secara harta, kewajiban, mau pun ekuitas dan semua operasional yang berada di dalam perusahaan semakin besar, sehingga tingkat kepercayaan investor akan perusahaan meningkat dan membuat semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan.

Kepemilikan institusional menurut Rahma (2014) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Lani dan Sufiyati (2019) menyatakan struktur kepemilikan yang berfokus pada kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau orang yang berkompeten dalam proses pembuatan keputusan penting perusahaan, sehingga akan sangat mempengaruhi baik tidaknya nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial menurut Rahma (2014) (*insider ownership*) menggambarkan persentase besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Vani (2016) menyebutkan kepemilikan majerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk persentase, dimana kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran dan Hypotesis

Hipotesis:

- H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODOLOGI

Subjek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel 162 data menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, (2) menyajikan laporan keuangan dengan Rupiah, (3) menerbitkan laporan keuangan berakhir pada periode 31 Desember, (4) tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018, dan (5) mengalami delisting pada periode 2016-2018.

Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pengolahan data menggunakan SPSS 25. Variabel oprasional terdiri dari *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang merupakan variable independent. serta nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen. Tanudjaja dan Hastuti (2019) memproksikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penggunaan modal. Lani dan Sufiyati (2019) memproksikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Faidah (2018) memproksikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tandanu dan Suryadi (2020) memproksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Kepemilikan institusional memiliki kekuatan voting yang besar pula untuk berpihak pada pihak manajemen atau bahkan memaksanya untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pasaribu, et al (2016) memproksikan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham Perusahaan}}$$

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak memaksimumkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan, sehingga kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pasaribu, et al (2016) memproksikan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Kep. Saham Manajer + Dewan Komisaris}}{\text{Total Keseluruhan Saham Perusahaan}}$$

Analisis data dengan menguji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

## HASIL UJI STATISTIK

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum -0.04, nilai maksimum 8.12, nilai *mean* sebesar 2.2139 dan nilai standar deviasi sebesar 1.67399. *Return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum -312.35, nilai maksimum 119.68, nilai *mean* sebesar 2.3851 dan nilai standar deviasi sebesar 37.1826. Likuiditas memiliki nilai minimum 0.17, nilai maksimum 8.64, nilai *mean* sebesar 1.9294 dan nilai standar deviasi sebesar 1.43786. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 10.58, nilai maksimum 18.34, nilai *mean* sebesar 14.5844 dan nilai standar deviasi sebesar 1.65238. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 98.18, nilai *mean* sebesar 63.219 dan nilai standar deviasi sebesar 26.38077. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 90.90, nilai *mean* sebesar 9.2493 dan nilai standar deviasi sebesar 22.01702. Sementara LN\_Y (Ln Nilai Perusahaan) memiliki nilai minimum -1.56, nilai maksimum 2.09, nilai *mean* sebesar 0.5529 dan nilai standar deviasi sebesar 0.7275.

Pada penelitian ini, variabel terikat nilai perusahaan ditransformasi ke dalam bentuk Ln (LN\_Y). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan data atas model regresi, sehingga data model regresi harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai  $\text{tolerance} \geq 0.10$  dan nilai  $\text{VIF} \leq 10$  pada masing-masing variabel bebas, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi. Uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1.933, dimana nilai tersebut berada diantara  $dU = 1.807$  dan  $4-dU = 2.193$ , sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel 0.509, 0.605, 0.722, 0.782, dan 0.132 adalah lebih besar dari 0.05, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dengan uji adjusted  $R^2$ , uji F, dan uji t. analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas *return on equity* (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), kepemilikan institusional (X4), dan kepemilikan manajerial (X5) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$LN\_Y = -2.140 + 0.006X1 + 0.123X2 + 0.170X3 - 0.001X4 + 0.005X5 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -2.140. Hal ini berarti bahwa nilai *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sama dengan nol atau konstan, maka nilai perusahaan sebesar -2.140 satuan. Variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien regresi 0.006 yang menunjukkan arah positif. Artinya apabila likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial bernilai konstan, maka setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan juga mengalami kenaikan sebesar 0.006. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi 0.123 yang menunjukkan arah positif. Artinya apabila *return on equity*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial bernilai konstan, maka setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan juga mengalami kenaikan sebesar 0.123. Variabel ukuran perusahaan

memiliki nilai koefisien regresi 0.170 yang menunjukkan arah positif. Artinya apabila *return on equity*, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial bernilai konstan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan juga mengalami kenaikan sebesar 0.170. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi -0.001 yang menunjukkan arah negatif. Artinya apabila *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial bernilai konstan, maka setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan juga mengalami penurunan sebesar 0.001. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi 0.005 yang menunjukkan arah positif. Artinya apabila *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional bernilai konstan, maka setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan juga mengalami kenaikan sebesar 0.005.

Nilai signifikansi untuk uji F sebesar 0.000 yang berarti bahwa nilai signifikansi < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.364 atau 36.4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 36.4% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 63.6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | -2.140                      | .432       |                           | -4.958 | .000 |
|       | ROE                       | .006                        | .001       | .323                      | 4.919  | .000 |
|       | Likuiditas                | .123                        | .033       | .244                      | 3.751  | .000 |
|       | Ukuran Perusahaan         | .170                        | .028       | .389                      | 5.969  | .000 |
|       | Kepemilikan Institusional | -.001                       | .002       | -.045                     | -.696  | .488 |
|       | Kepemilikan Manajerial    | .005                        | .002       | .139                      | 2.194  | .030 |

a. Dependent Variable: LN\_Y

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 4.919 dengan nilai signifikansi 0.000, dan berarah positif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t-hitung likuiditas sebesar 3.751 dengan nilai signifikansi 0.000, dan berarah positif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t-hitung ukuran perusahaan sebesar 5.969 dengan nilai signifikansi 0.000, dan berarah positif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung sebesar -0.606 dengan nilai signifikansi 0.488, dan berarah negatif. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t-hitung kepemilikan manajerial sebesar 2.194 dengan nilai signifikansi 0.030, dan

berarah positif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **DISKUSI**

Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian dari Agustina dan Sha (2020), dan hasil dari Tahir dan Razali (2011) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cheung et al. (2015) dan hasil penelitian, Steven dan Rasyid (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Ekadjaja (2020), dan hasil penelitian dari Hirdinis M (2019), yang menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian oleh Lani dan Sufiyati (2019), dan berlawanan hasil penelitian dari Merzyana dan Dermawan (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif/negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2016), dan hasil dari Rahma (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian uji F yaitu *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) data yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018, (2) periode penelitian yang dilakukan hanya 3 tahun periode sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak bisa menggambarkan sepenuhnya keadaan yang terjadi, (3) serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima variabel yaitu *return on equity*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, yang kurang memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, saran saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) disarankan untuk memperluas perusahaan selain perusahaan manufaktur, (2) menambahkan rentang periode untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, (3) memperluas variabel independen agar hasil penelitian lebih akurat. Bagi perusahaan agar lebih berusaha untuk mempertahankan nilai perusahaan agar tetap dalam kondisi yang stabil, dengan tujuan agar pihak investor tertatik untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan tersebut. Bagi

investor agar dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Ardian.A., Lukman, H, dan Henny (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 1. No.1/Oktobre/ 2018
- Agustina, S. Y., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Capital Structure, Profitability, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Firm Value. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 215-223.
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The Effects of Stock Liquidity on Firm Value And Corporate Governance: Endogeneity And The REIT Experiment. *Journal of Corporate Finance, Forthcoming*, 35, 211-231. [<http://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>].
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 118-126.
- Faidah, F. (2018). The Effect Of Capital Structure, Corporate Governance, Liquidity And Firm Size On Firm Value With ROE As Intervening Variables. *Ekobis Edisi Khusus September*, 14-35.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191.
- Lani, & Sufiyati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 798-807.
- Merzyana, F., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 376-384.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154-164.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45-69.
- Steven, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 327-337.
- Tahir, I. M., & Razali, A. R. (2011). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value: Evidence From Malaysia Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 32-41.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(1), 108-117.
- Tanudjaja, M. A., & Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 683-692.

Vani, Erika. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2014). Skripsi: Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)